



**PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH USTADZ DALAM
MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK DI DESA MUARA
PURBA NAULI KEC. ANGKOLA MUARA TAIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**EKA PURNAMA SARI SIREGAR
NIM: 1430100015**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH USTADZ
DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI PADA
ANAK DI DESA MUARA PURBA NAULI
KEC. ANGKOLA MUARA TAIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

EKA PURNAMA SARI SIREGAR

NIM: 14 301 00015

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510200312 2003

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Eka Purnama Sari**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Juni 2021

Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:

Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Eka Purnama Sari Siregar yang berjudul: **"Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita, M. Si
NIP. 196905266 199503 2 001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
Nim : 1430100015
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH USTADZ
DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK
di DESA MUARA PURBANAULI KECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2021
Pembuat Pernyataan



EKA PURNAMA SARI SIREGAR
NIM: 14 301 000 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
Nim : 14 301 000 15
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 02 Juni 2021
Yang menyatakan,



EKA PURNAMA SARI SIREGAR
NIM. 14 301 000 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
NIM : 14 301 000 15
Judul skripsi : PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH
USTADZ DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI
PADA ANAK DI DESA MUARA PURBA NAULI KEC.
ANGKOLA MUARA TAIS

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 0003

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 0003

Dra. Hj. Repita, M.Si
NIP. 196905266 199503 2 001

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,05
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1123 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

Skripsi Berjudul : **PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH USTADZ
DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK DI
DESA MUARA PURBA NAULI KECAMATAN ANGKOLA
MUARA TAIS**

Ditulis oleh : **EKA PURNAMA SARI SIREGAR**
NIM : **14 301 00015**
Program Studi : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 31 Agustus 2021
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

ABSTRAK

NAMA : EKAPURNAMA SARI SIREGAR
NIM : 1430100015
JUDUL : PELAKSANAAN KOMUNIKASI VERBAL OLEH USTADZ DALAM MENANAMKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK DI DESA MUARA PURBA NAULI KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS.

Adapun latar belakang yang dilakukan dalam penelitian ini pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli. Rumusan masalah yang di angkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan kepada pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais Padangsidempuan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengubah tingkah laku anak yang masih cenderung menampilkan tingkah laku yang belum sesuai dengan akhlak yang baik. Seperti berkata kotor, dan berebut mikropon.

Adapun kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan konsep komunikasi verbal (pengertian komunikasi, fungsi bahasa verbal, prinsip-prinsip komunikasi, ciri-ciri komunikasi), teori-teori komunikasi (nature approach dan nurture approach), hambatan-hambatan komunikasi dalam berinteraksi bahasa dan verbal, penanaman akhlak pada anak, dan metode penanaman akhlak.

Jenis penelitian yang dilakukan metodologi adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan untuk memahami fenomena yang dialami subjek/informan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah Observasi, Wawancara kepada 3 ustadz, 17 anak-anak pengajian, serta 3 orangtua dari anak-anak pengajian dan Dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan yang disampaikan secara verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak kepada anak-anak diajarkan berperilaku sopan dan santun. Melalui metode nasehat, metode ceramah, metode hukuman, metode puji-pujian. Metode ceramah yang dilakukan ustadz melalui penjelasan lisan atau langsung kepada anak dan sebagai sarana komunikasi langsung antara ustadz dengan anak. Metode nasehat yang digunakan ustadz bertujuan untuk mendorong anak supaya baik dan berperilaku positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya dengan prinsip-prinsip Islami kedalam jiwanya. Dan metode hukuman dilakukan ustadz agar anak tidak mengulangi kesalahan yang pernah dikerjakannya sebelumnya. Sedangkan metode puji-pujian dilakukan ustadz untuk memotivasi anak untuk mendorong aktivitas anak sehingga belajarnya lebih terarah.

Kata Kunci: Komunikasi Verbal, dan Akhlak Islami Pada Anak Pengajian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpuan.
4. Ibu Dra. H. Replita, M.Si selaku Pmehimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. .Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizky, S.Sos., MA selaku dosen penasehat akademik penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Sari Harahap S.Sos dan Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Marlina Nasution, jija Hannum Harahap dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah

memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Syahrudin Siregar) dan Ibunda (Nurhaima Sitompul) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 Juni 2021

EKA PURNAMA SARI SIREGAR

Nim: 14 301 000 15

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Komunikasi Verbal.....	11
1. Pengertian Komunikasi Verbal	11
2. Fungsi Bahasa Verbal	14
3. Prinsip-Prinsip Komunikasi	15
4. Ciri-Ciri Komunikasi	16
B. Teori-Teori Komunikasi	17
1. <i>Nature Approach</i> (Pendekatan Natural).....	17
2. <i>Nurture Approach</i> (Pendekatan Nurtural).....	19
C. Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Interaksi Bahasa dan Verbal.....	20
D. Pananaman Akhlak Pada Anak.....	21
E. Metode Penanaman Akhlak Anak	25
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	34
1. Letak Geografis Desa Muara Purba Nauli	34
2. Visi-Misi Pengajian Nurul Iman.....	35
3. Sejarah Pengajian Nurul Iman	35
4. Sarana dan Prasarana Pengajian Nurul Iman	36
B. Temuan Khusus	39

C. Analisis Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI

B. LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA

C. LAMPIRAN 3: PEDOMAN DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.¹

Proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya, selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial, dan pendidikan.² Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai simbol atau pesan verbal atau semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.³

Komunikasi verbal secara bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual.

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4.

² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi Metodologi dan Etika*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 92.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 237.

Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata itu. Proses-proses verbal tidak hanya meliputi berbicara dengan orang lain namun juga kegiatan-kegiatan internal berpikir dan pengembangan makna bagi kata-kata yang digunakan.⁴

Proses-proses ini (*bahasa verbal dan pola pola berfikir*) secara vital berhubungan dengan persepsi dan pemberian serta pernyataan makna. Bahasa verbal secara sederhana, bahasa diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi, disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya. Pola pola berfikir yaitu proses proses mental, bentuk bentuk penalaran, dan pendekatan-pendekatan terhadap pemecahan masalah yang terdapat dalam suatu komunitas, merupakan suatu komponen penting budaya. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah, sekolah anak akan menemukan berbagai pengalaman baru, seperti taman dan lingkungan yang baru (asing) bagi mereka.

⁴ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 30.

Cara berkomunikasi dengan anak dalam membangun kepribadiannya. Komunikasi akan memberi pengaruh kepada anak kelak. Bentuk komunikasi dengan anak bukan hanya saat memberi perintah. Namun anak lebih suka dipuji, dan diajak bercanda.⁵

Komunikasi dengan menggunakan bahasa dan gerak tubuh kata kata yang sopan seperti tolong, maaf, terima kasih, dan lain lain. Tidak hanya akan membuat anak anak berperilaku sopan. Kata kata motivasi akan membuat anak anak merasa dihargai. Bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi.

Proses belajar pada hakikatnya seorang ustadz adalah proses komunikasi yang menyampaikan pesan kepada saluran atau media tertentu ke penerima (anak). Komunikasi berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan, yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁶

Istilah yang semakna dengan ustadz dalam arti pengajar, pendidik, atau pembimbing, adalah *murobbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Ajaran agama Islam pada anak bertujuan untuk menanamkan akhlak pada perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Seorang ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak sesuai dengan yang diajarkan didalam al-qur'an. Jika seseorang anak tidak memiliki bekal pengetahuan yang baik mengenai akhlak dan berperilaku yang baik terhadap dirinya maupun orang disekitarnya, maka menimbulkan penyimpangan perilaku di kemudian hari. Seperti dari perkataan kotor, mencuri, pergaulan yang buruk seperti perilaku tawuran antar pelajar, melawan orangtua, sampai maraknya pelajar yang terjerumus kasus narkoba.

⁵ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, cet., ke-2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), hlm. 34.

⁶ H.M. Alisufi Sabri, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet, ke-II (Jakarta: UIN Jakarta, 2009), hlm. 49.

Proses transformasi nilai Islam dapat beraktualisasi dalam lingkungan, yang meliputi keluarga, sekolah, dan lembaga pengajian. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pendidikan Islam dapat dibedakan atas dua bagian. *Pertama*, pendidikan agama Islam dalam arti khas adalah pendidikan yang materinya adalah al-Islam (Aqidah, syariat, (ibadah dan muamalah) dan akhlak Islam), seperti pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Kedua, Islam dalam arti yang luas ialah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan metode tertentu dan jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan alat-perengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Penanaman akhlak anak bertujuan menuntun anak untuk meniru akhlak yang ditunjukkan Allah melalui Rasul-Nya. Supaya anak tidak mengalami penyimpangan perilaku, maka memiliki akhlak yang terpuji. Suatu perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam adalah yang bersifat seperti yang diajarkan dalam Al-qur'an. Misalnya seperti mengajarkan membaca Al-qur'an dan iqra, serta memberi ceramah yang dilakukan ustadz kepada anak-anak.

⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

Usaha yang dilakukan ustadz dalam mengarahkan anak-anak sudah dilakukan seperti, membaca Al-qur'an ketika membaca Al-qur'an dan iqra, dan berakhlak dalam berbahasa. Sopan dalam berbuat dan santun dalam berbicara dan beradab kepada ustadz yang mengajar mengaji, dan banyak lagi yang cenderung menanamkan akhlak secara Islam. Kelihatannya dilapangan anak-anak masih cenderung menampilkan akhlak yang kurang sopan. Seperti, berebut mikropon, tolak menolak tempat duduk, bertengkar, bercanda, dan bahkan anak-anak berkelahi hingga menangis. Anak-anak kelihatannya merebut tempat duduk dan ingin duduk bersampingan.⁸

Hasil wawancara dengan bapak Adam Malik bahwa ustadz yang mengajar mengaji di masjid Nurul Iman, dan para ustadz sudah melaksanakan komunikasi verbal dalam menanamkan akhlak Islami pada anak. Komunikasi verbal yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menanamkan akhlak yang baik, karena belum sepenuhnya anak-anak mengetahui makna serta tujuan dari komunikasi yang diterapkan oleh ustadz.⁹

Berdasarkan penelitian di desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais, anak-anak lembaga pengajian Nurul Iman masih ditemukan anak-anak yang tidak sopan. Ketika lewat didepan tamu bahkan didepan penulis tidak mengulurkan tangan, ada yang ketika ditegur ustadz pura-pura tidak mendengar bahkan ada yang bertengkar dan rebutan Al-quran dan iqra.

⁸ Hasil Observasi, di Pengajian Mesjid Nurul Iman, Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais, pada tanggal 11 Desember 2019.

⁹ Adam Malik, Ustadz yang Mengajari Mengaji, Wawancara, Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais, Tanggal 11 Desember 2019.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di desa Purba Nauli Kecamatan Ankola Muara tais Padangsidempuan. Tingkah laku anak ini masih cenderung menampilkan tingkah laku yang belum sesuai dengan akhlak yang baik. Seperti berkata kotor, dan berebut mikropon.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan. Dan sebagainya.¹⁰ Pelaksanaan didalam penelitian ini adalah proses atau cara berbahasa yang dilakukan oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami.
2. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹¹ Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tulisan.¹² Komunikasi verbal dalam penelitian ini adalah cara atau proses berbicara atau berbahasa yang dilakukan ustadz dalam menyampaikan pesan dalam rangka menanamkan tingkah laku yang baik.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, hlm. 585.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 57.

3. Ustdaz adalah guru agama laki-laki yang dikenal di masyarakat.¹³ Menurut penulis ustadz adalah seseorang yang memiliki kemampuan umum dan kemampuan memberikan ilmu agama sesuai dengan syariat Islam kepada anak-anak.
4. Akhlak secara bahasa berasal dari Arab akhlak bentuk jamak dari “al khuluqun berakar dari kata khalaqa yang artinya menciptakan, dengan kata makhluk (yang diciptakan).” Akhlak secara etimologi yang berarti budi pekerti, bertingkah laku atau tabiat.¹⁴ Jadi akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan-kelakuan yang ada pada anak ataupun sikap dan tingkah laku anak. Misalnya akhlak bertutur kata, akhlak untuk saling menyayangi dan akhlak perbuatan yang baik lainnya.
5. Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.¹⁵ Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi sehingga sampai menjelang masa pubertas. Anak yang dimaksud penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun.

¹³ Peter Salim dan Yenni Salim, *Op. Cit.*, hlm. 597.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1999), hlm. 1

¹⁵ Deddy Subono, *KBBI* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini jadi pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanuli kecamatan Angkola Muara tais Padangsidimpuan.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanuli Kecamatan Angkola Muara Tais.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis dan juga bagi orang lain. Adapun kegunaan penelitian bisa dilihat dari secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis yaitu:

- a. Penelitian ini bias menambah wawasan bagi orang lain dalam bagian tentang komunikasi akhlak.
- b. Penelitian ini menambah wacana dan menyambung ilmu bagi penulis-penulis lain yang hamper mirip dengan penulisan lain.

2. Secara praktis yaitu:

- a. Penelitian ini dapat menjadi penyambung ilmu bagi tenaga pembimbing atau pengajar mengaji di masjid Nurul Iman, Desa Muara Purbanuli Kecamatan Angkola Muara Tais untuk lebih pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak.

- b. Merupakan syarat untuk mendapat melengkap tugas untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

G. Sistematika

Bab I membahas pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka. Yakni konsep komunikasi verbal, pengetahuan teori komunikasi verbal, fungsi bahasa verbal, prinsip-prinsip komunikasi verbal, ciri-ciri komunikasi verbal, teori-teori komunikasi verbal, hambatan hambatan komunikasi verbal, penanaman akhlak, metode penanaman akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Pada bagian ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV membahas hasil penelitian. Terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah letak geografis desa Muara Tais, Visi dan Misi pengajian di masjid Nurul Iman, sejarah pengajian Nurul Iman, sarana dan prasarana pengajian Nurul Iman. Temuan khusus membahas tentang hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Komunikasi Verbal

1. Penegertian Komunikasi Verbal

komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun secara tulisan. Melalui kata-kata manusia mampu mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau menyampaikan data dan informasi, serta saling bertukar perasaan dan pemikiran. Menurut Deddy Mulyana, “simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.”¹⁶

Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami untuk komunikasi. “komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tulisan.”¹⁷

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dengan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi tertulis ini dapat berupa memo, surat, buku petunjuk,

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 340.

¹⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 95.

gambar, maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain.¹⁸

Komunikasi verbal merupakan perwujudan simbol-simbol dan makna kata-kata yang tidak pernah jelas atau absolut sehingga membangun makna dalam proses komunikasi dan melalui dialog mampu berfikir tentang kata yang telah diucapkan atau dituliskan.¹⁹ komunikasi verbal dapat menggunakan dengan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih.²⁰ Komunikasi verbal merupakan sebuah kunci komponen dalam strategi fleksibel yang baik.²¹ Komunikasi verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai ungkapan yang dikemas dalam dua cara yaitu secara vokal atau lisan dan secara non vokal secara tertulis. Sifat komunikasi verbal memiliki struktur yang teratur dan terorganisasi yang baik. Sehingga tujuan penyampaian pesan dapat tercapai.²²

Ada beberapa ahli memahami tentang komunikasi verbal yaitu:

1. Menurut Joseph A. Devito komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa dapat dibayangkan sebagai kode atau sistem yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal.²³

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 96.

¹⁹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 22.

²⁰ Nia Kania Kurniati, *komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27.

²¹ Eka Indah Jutisiani, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Nonverbal pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Whab Sharabie, Samarinda*, hlm. 196.

²² Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 127.

²³ Hais Dama, *Efektivitas Komunikasi dan Negosiasi dalam Bisnis*, (I. York: Pearson Education Limited, 2015, ed.13), hlm. 119.

2. Khoirul Muslimin menyatakan bahwa komunikasi verbal (lisan) adalah proses komunikasi yang melibatkan pengertian menggunakan percakapan untuk menyampaikan maklumat lengkap kepada penerima.²⁴ Komunikasi verbal adalah pada dasarnya adalah sama dengan kemampuan berbahasa seseorang mempunyai empat unsur penting yang tidak dapat diabaikan yaitu dengan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.
3. Menurut Widjaja komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih.²⁵ Selain itu, komunikasi verbal (*Verbal Communication*) juga merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan dapat dilakukan dengan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan formal. Sedangkan kekurangan dari komunikasi lisan ini dilaksanakan secara lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan dilaksanakan dengan satu arah.²⁶

²⁴ Khoirul Muslimin dkk. Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), hlm. 19.

²⁵ Eka Indah Justiani, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Perspektif Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*, hlm. 196.

²⁶ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

1. Fungsi Bahasa Verbal

Ada beberapa menurut para ahli tentang fungsi bahasa verbal yaitu:

- a. Menurut Nuning Nugraha sebagaimana Larry L. Barker, bahasa memiliki tiga fungsi yaitu penamaan (*naming atau labeling*) interaksi dan transmisi informasi. Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek dan peristiwa. Book mengemukakan agar komunikasi berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi yaitu untuk mengenal dunia di sekitar, berhubungan dengan orang lain, dan untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan.²⁷
- b. Suranto dalam Alo Liliweri menyebutkan empat fungsi bahasa yaitu:
 1. Bahasa dapat digunakan untuk menjelaskan dan membedakan sesuatu.
 2. Bahasa digunakan sebagai sarana berinteraksi sosial.
 3. Bahasa digunakan sebagai sarana pelepasan tekanan dan emosi.
 4. Bahasa digunakan sebagai sarana manipulasi.²⁸
- c. Alex Sobur menyebutkan bahwa bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia. Terutama fungsi komunikatif, sejumlah ahli bahasa telah menaruh perhatian besar terhadap fungsi bahasa. H.A.K Halliday dalam bukunya *Exploration in the Function* menemukan tujuh fungsi bahasa diantaranya fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian, fungsi interaksi, fungsi personal, fungsi heuristic dan imajinatif.²⁹

²⁷ Nuning Graha, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepala Pengendara Roda dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samarinda*, 2014, hlm. 44-46.

²⁸ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 135-136.

²⁹ Alex sobur, *Sistematika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 301-302.

Setelah mengetahui beberapa fungsi bahasa, komunikasi yang dilakukan dengan lisan dapat dibagi menjadi tiga corak diantaranya:

- a. Pembicaraan pribadi (*private speaking*) yaitu pembicaraan secara informal dengan anggota keluarga di rumah atau tempat-tempat umum.
- b. Pembicaraan semi pribadi (*semi-private-speaking*) yaitu pembicaraan secara informal dalam suatu kelompok kerja atau secara formal dalam suatu sidang pengadilan.
- c. Pembicaraan di tempat umum (*public speaking*) yaitu pembicaraan secara formal diperdengarkan di depan khalayak ramai. Pembicaraan semacam inilah yang banyak dipergunakan dalam kegiatan dakwah karena di pandang paling efektif dan paling efisien.³⁰

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Menurut Nurudin, terdapat tiga prinsip komunikasi verbal antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Interpretasi menciptakan makna
- b. Komunikasi adalah aturan yang di pandu
- c. Penekanan mempengaruhi makna.³¹

Sedangkan Joseph A. Devito menjelaskan bahwa terdapat enam prinsip komunikasi verbal diantaranya:

- a. Keterbatasan bahasa
- b. Kerumitan makna

³⁰ Zaini Muctaron, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: AlAmin Press, 1996), hlm. 93.

³¹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2016), hlm. 127.

- c. Nama sebagai simbol
- d. Bahasa gaul
- e. Bahasa wanita & pria
- f. Komunikasi konteks tinggi dan rendah.³²

3. Ciri-Ciri Komunikasi Verbal

Menurut Iis Ernawati dalam Herlina menjelaskan bahwa hampir semua aktivitas komunikasi verbal dilakukan dengan sadar dan disengaja. Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan secara lisan maupun tulisan
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- c. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.³³

Sedangkan menurut Zulkifley Hamid menjelaskan dua ciri dari komunikasi verbal, diantaranya:

- a. Bahasa verbal adalah komunikasi yang dipelajari setelah menggunakan komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal digunakan setelah pengetahuan dan kedewasaan kita sebagai manusia tumbuh.
- b. Komunikasi verbal merupakan aktivitas yang intelektual dibanding bahasa nonverbal. Melalui komunikasi verbal mengkomunikasikan gagasan dan konsep-konsep yang abstrak.³⁴

³² Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, (New York: Pearson Global Edition, 2016), hlm. 104.

³³ Nurudin, *Ilmu komunikasi dan Populer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 127.

³⁴ Zulkifley Hamid, dkk, *Pengaplikasian Retorika Gaya Sebagai Penentu Keberkesanan Komunikasi Lisan dalam Ceramah Umum*, (Malaysia: Jurnal Komunikasi, Jilid 31, 2015), hlm. 63.

2. Teori-Teori Komunikasi Verbal

Landasan teori komunikasi dari metode alamiah adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud, makna pada komunikasi verbal. Dari sini bisa dilihat bahwa komunikasi berperan sebagai fungsi utama bahasa. Pendekatan ini mempunyai fokus pada kemampuan berkomunikasi. Diantara teori komunikasi verbal, yaitu pendekatan natural (*nature approach*) dan nurtural (*nurture approach*).³⁵

a. *Nature Approach* (pendekatan Natural)

Teori komunikasi verbal *nature approach* atau yang disebut teori pendekatan natural (*natural approach*) dipelopori oleh Niam Chomky (1960). Teori tersebut mengatakan bahwa manusia dilahirkan dengan bekal kodrati (*innate Properties*). Salah satu bagiannya khususnya adalah untuk memperoleh bahasa, yaitu *language acquisition device* (piranti pemerolehan bahasa).³⁶

Teori *nature approach* juga disebut dengan teori struktur (*deep structure*). Yakni teori yang mengasumsikan bahwa suatu tata bahasa atau struktur bawaan (*innate grammar*) yang ada pada diri manusia sejak lahir merupakan landasan bagi semua bahasa. Teori struktur (*deep structure*) merupakan teori yang mencakup suatu pendekatan umum yang universal.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Noam Chomsky, sebagaimana dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjaja dalam bukunya *Teori Komunikasi Verbal dan nonVerbal*. Menyebutkan bahwa Noam Chomsky

³⁵ H.G. Trigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud RI, 2019), hlm. 63

³⁶ S. Djuarsana Sendjaja, dkk, *Teori Komunikasi Verbal*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 20.

mengidentifikasi adanya tiga struktur dalam semua bahasa yang digunakan oleh manusia yakni:

Pertama, adanya hubungan antara subjek-predikat. Apapun subjeknya, predikat akan selalu menunjukkan tindakan apa yang dilakukan oleh subjek. Demikian pula sebaliknya, apapun predikatnya subjek akan selalu menunjukkan apa atau siapa yang melakukan tindakan tersebut.³⁷ Maka adapun contohnya orang makan, gajah makan, kucing makan, kesemuannya menunjukkan bahwa subjek sedang melakukan tindakan tertentu, yaitu makan. Sementara dari visi predikat orang lari, orang bermain, orang makan, menunjukkan bahwa orang yang melakukan tindakan apapun bentuknya.

Struktur kedua, hubungan antara kata kerja dengan objek yang mengekspresikan hubungan logis sebab dan akibat. Hubungan ini menunjukkan kepada siapa tindakan dilakukan. Misalnya orang memakai topi, orang yang memakai jas, orang yang memakai kaos, kesemuannya menunjukkan bahwa objek (apapun jenisnya) dipakai oleh orang tersebut.

Adapun struktur yang ketiga berkaitan dengan modifikasi, yang menunjukkan bahwa adanya pertautan kelas (*intersection of classes*).³⁸ Misalnya orang yang memakai topi hitam, orang yang memakai topi kuning, orang yang memakai topi putih, dimana kesemuannya menunjuk adanya pertautan (*intersection*) antara topi dan warna tertentu.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 22.

Dengan demikian menurut penulis, bahwa manusia dilahirkan dengan membawa kemampuan alamiah untuk berbahasa. Dapat diformulasikan bentuk-bentuk kombinasi kata tertentu hingga terasa masuk akal. Namun penjelasan bahwa bahasa dapat di pilih dalam struktur tata bahasa, belum dapat menjawab bagaimana bahasa mengungkapkan makna.

b. *Nurture Approach* (Pendekatan Nurtural)

Edward Sapir (1884-1939) dan Benjamin Lee Whorf (1897-1941) adalah seorang *antropologis-linguis* dari Amerika. Mengemukakan teori menentang perspektif alamiah (*nature*). Dengan memusatkan kajiannya pada semantik (makna dari kata).³⁹ Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf mengembangkan suatu teori kultural mengenai bahasa.

Latar belakang dari sistem linguistic (tata bahasa) dari setiap bahasa bukan hanya suatu alat reproduksi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau isi pikiran. Tetapi lebih sebagai pembentuk gagasan dan pemandu bagi aktivitas mental individu, dan juga untuk menganalisis kesan, untuk memadukan aktivitas mental dalam komunikasi.

Aturan berbahasa sangat bervariasi karena individu dari kultural yang berbeda akan berbeda pula caranya dalam memandang dunia. Misalnya, beberapa bahasa memiliki banyak istilah untuk menyebut salju, sementara sejumlah bahasa lainnya tidak memiliki nama terutama di bagian yang tidak turun salju. Ada yang menyebutnya dengan *es da nada* yang tidak menyebutnya sama sekali.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

Adapun teori komunikasi verbal yang akan dijadikan landasan peneliti dalam penelitian ini adalah teori pendekatan nurtural yang memusatkan kajiannya pada makna semantik. Karena hal ini sesuai dengan makna pesan komunikasi verbal yang dilakukan guru ketika menyampaikan pesan pada murid. Makna yang disampaikan melalui pesan diharapkan mampu menanamkan akhlak pada anak.⁴⁰

3. Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Interaksi Bahasa dan Verbal

Dalam proses komunikasi yang dilakukan antara komunikan dan komunikator sering kali menjumpai beberapa hambatan antaranya:

1. Polarisasi (*polarization*) kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim yang tidak realistis.
2. Orientasi intensional (*intentional orientation*) terjadi bila menanggapi apa yang sebagai suatu kenyataan atau melebihkan.
3. Kekacauan karena menyimpulkan fakta (*fact-inference confusion*) terjadi bila memperlakukan kesimpulan sebagai fakta.
4. Potong kompas (*bypassing*) mengacu pada kecenderungan untuk menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pada sudah seluruhnya.
5. Kesemua (*allness*) mengacu pada kecenderungan untuk menganggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pada seluruhnya.
6. Evaluasi statis (*static evaluation*) terjadi bila mengabaikan perubahan dan menganggap bahwa realitas merupakan hal yang statis.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

7. Indiskriminasi (*indiscrimination*) terjadi bila mengelompokkan hal-hal yang sama ke dalam satu kelompok dan menganggap karena mereka berada dalam kelompok yang sama mereka semuanya sama.⁴¹

4. Penanaman Akhlak Pada Anak

1. Definisi Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari kata *akhlaq* bentuk jamak dari *al-khuluqun* berakar dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan, dengan kata makhluk (yang diciptakan). Secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata “*khlaqa*” yang diciptakan dan *khaliq* “pencipta”. Sedangkan Ibrahim Anis memberikan penjelasan tentang akhlak secara terminology, yaitu akhlak yang sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴² Dari penjelasan tersebut akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Bicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuannya adalah pembentukan akhlak. Muhammad al-Abrasyi misalnya, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁴³

⁴¹ Nia Kania Kurniawan, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 29-30.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 1.

⁴³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

Selanjutnya bahwa akhlak adalah hasil dari latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung kepada akhlak, misalnya saja Ibnu Miskawih, Ibnu Sina, al-Ghazali dan lain-lain. Termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (muktasabah), Iman al-Ghazali misalnya mengatakan yang di kutip di buku abuddin Nata, sebagai berikut:

“Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan, dan tidak ada pula fungsinya hadis Nabi yang mengatakan “perbaiki-lah akhlakmu sekalian.”⁴⁴

Dari sudut terminology pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qurubi akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab komponennya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b. Ibnu Miskawaih mengatakan akhlak adalah kejadian jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- c. Imam al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dala jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melaui maksud untuk memikirkan lebih lama.⁴⁵

⁴⁴ Abibuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm. 157.

⁴⁵ Nurasmawi, *Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm. 48-50.

Adapun Asmaran dalam pengertian akhlak sebagai berikut:

Akhlak adalah kondisi jiwa yang telah meresap dan terpatri dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat maka dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang terlahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti tercela.⁴⁶

2. Akhlak Islami

Secara sederhana, akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Kata Islam yang berada dibelakang kata akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat. Jadi akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah yang didasarkan pada ajaran Islami.

Ada hal yang perlu diperhatikan guna mencapai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak menurut al-Ghazali kembali kepada kelurusan akal dan sempurnanya hikmah kepada kelurusan amarah, dan nafsu-keinginan, adanya sifat-sifat patuh pada akal dan juga pada agama. Akhlak dapat beubah menjadi baik dengan dua cara yakni:

- a. Fitrah (kejadian) manusia dilahirkan dengan akal yang sempurna, dengan patuh pada akal dan patuh pada agama maka manusia akan mampu untuk mengendalikan hawa nafsu. Dengan akal dan agama maka jadilah manusia tersebut berilmu, tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan. Tidak jauh dari kebenaran bahwa tabiat dan fitrah itu terkadang dapat dicapai dengan belajar.⁴⁷

⁴⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

⁴⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz III, (Libanon: Darr-Al-Fikr, 2008), hlm. 155.

- b. Perjuangan dan latihan membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik. Budi pekerti yang baik dapat diusahakan dengan latihan. Akhlak yang baik dapat diusahakan dengan perjuangan atau sungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah. Membiasakan diri kepada perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak baik yang di maksud.⁴⁸

Akhlak pada dasarnya ada pada dua bagian yakni akhlak mulia dan akhlak tercela atau akhlak baik dan akhlak buruk. Al- Ghazali mengklarifikasikan akhlak kepada dua bagian, yakni *akhlaqul mahmudah* dan *akhlaqul mazmumah*. Akhlak baik yang berlandaskan pada al-qur'an dan sunah Rasul, dan akhlak buruk yakni akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Bentuk-Bentuk Perwujudan Akhlak

Manusia sebagai manusia patut mensyukuri segala karunia yang diberikan salng khalik Allah Swt, dengan mentaatinya dan terus menjaga hubungan baik dengan-Nya (*hablun minnallah*) misalnya doa dan zikir, dan sebagai makhluk sosial manusia perlu berhubungan baik dengan makhluk sosial lainnya (*hablun minnaas*) agar tercipta sosialisasi yang baik pula. Seperti ramah kepada sesame manusia, senyum, sedekah,. Maka dibutuhkan keseimbangan dalam berhungan dengan keduanya, dengan tidak melupakan hak-hak yang dibuthkan diri sendiri. Adapun bentuk-bentuk perwujudan akhlak antara lain:

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 155.

- a. Akhlak kepada Allah, beribadah kepada Allah, taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya yang disampaikan melalui lisan para Rasulnya. Contoh: doa dan zikir.
- b. Akhlak kepada sesama manusia, bentuk perwujudan akhlak kepada manusia yakni berbuat baik kepada teman, saling menasihati, mendamaikan teman yang sedang bersesilih, sikap toleransi kepada teman, dan membantu teman. Contohnya: ramah tamah, senyum, tolong-menolong, dan bersedekah.
- c. Akhlak kepada diri sendiri, Islam mengajarkan seorang muslim untuk berakhlak mulia tidak hanya kepada Allah dan sesama manusia saja, tetapi juga berakhlak mulia kepada diri sendiri baik dari sisi jasmani maupun rohani.⁴⁹

5. Metode Penanaman Akhlak Anak

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁵⁰ Metode moral yang Islami, ada beberapa metode atau cara, adapun metode penanaman akhlak pada anak antara lain:

- a. Metode secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat menyebutkan manfaat dan madharatnya.
- b. Metode secara tidak langsung yaitu memberikan nasehat, cerita-cerita yang penuh dengan hikmah yang anak akan petik dan mudah dipahaminya

⁴⁹ M. Alaika Salamulloh, *Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madina, 2008), hlm. 4

⁵⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

sehingga dapat merangsang pola pikir anak untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak anak.

- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka penanaman akhlak. Misalnya senang meniru ucapan, perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka.

Penanaman akhlak merupakan tampuan perhatian pertama dalam Islam. Akhlak dapat di kemukakan karena dapat dilihat dari salah satu misi ke Rasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *Innabistu li utamamimamakarima al-akhlaq* (HR. Ahmad). Yang artinya “hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang dalam penanaman akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat erat berkaitan dengan mengajarkan serangkain amal Shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagaimana yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁵¹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. nativisme, empirisme, dan aliran konvergensi.⁵² Adapun penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak sebagai berikut:

⁵¹ Athiyah Al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 118.

⁵² Abibuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 166.

1. Aliran Nativisme menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dalam bentuknya berupa kecenderungan, bakat dll.
2. Aliran Empirisme menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor dari luar yakni termasuk lingkungan sosial dan pendidikan yang diberikan.
3. Aliran Konvergensi menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi aliran faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor luar yaitu pendidikan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi lingkungan sosial.⁵³

⁵³ *Ibid.*, hlm. 167.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di mesjid Nurul Iman Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais.

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret tanggal 1 April 2020 s/d 02 Juni 2021.

B. Jenis dan Pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti mengamati phenomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁴ Berpikir ilmiah merupakan berpikir logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka untuk di uji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian. Dalam pendekatan ini juga menggunakan metode deskriptif

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

(penyelidikan) yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana yang terjadi di lapangan.⁵⁵

Berdasarkan metode penelitian ini didekat metode diskriptif yaitu penelitian yang memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosialn yang diteliti dengan mendeskriptifkan tentang nilai variable mandiri, baik suatu variable atau lebih berdasarkan indicator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klarifikasi dengan mendiskripsikan sejumlah variable yang berkenan dengan masalah variable yang diteliti.⁵⁶ Dengan itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendiskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data poko dalam penelitian ini adalah ustadz. Yaitu Ustadz Edy, Ustadz Arsul, dan Ustadz Malik Sitompul yang mengajar mengaji di mesjid Nurul Iman Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais.

⁵⁵ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 36.

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 61.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap, sumber data skunder dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun, orangtua, masyarakat, dan kepala desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁵⁷ Observasi terdiri dari obeservasi-observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara

⁵⁷ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Cet ke-17*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 236.

(*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban diatas pertanyaan pertanyaan.⁵⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan, yaitu ustadz, anak, orangtua, masyarakat, kepala desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari dan mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi.⁶⁰

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada pada di Desa Muara Purbanauli.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hlm. 186.

⁶⁰ Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 154.

- b. Reduksi yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan satuan tersebut kemudian di kategorisasikan dengan membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah di klarifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁶¹

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik analisi data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁶²

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 190.

⁶² *Ibid.*, hlm. 248.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang disampaikan ustadz kepada anak
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁶³

⁶³ *Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Muara Purba Nauli

Desa Muara Purba Nauli terletak di wilayah kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan ini memiliki wilayah seluas 482 berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Simaninggir
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulaubauk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sorimadingin.

Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais terletak di perbatasan kota Padangsidimpuan. Desa Muara Purbanauli berjumlah 120 KK. Rata-rata mata pencaharian masyarakat yaitu bersawah dan berkebun coklat dan kelapa. Akses menuju Desa Muara Purbauli sangat mudah karena terletak di daerah perbatasan Kota Padangsidimpuan.

Gambaran Lokasi lembaga pengajian Nurul Iman, Desa Muara Purbanauli. Masjid Nurul Iman berada di Desa Muara Purbanauli, dengan luas tanah mesjid 220 m dan luas bangunan 72 m kecamatan Angkola Muara Tais, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.⁶⁴

⁶⁴ Hasan basri Hutasuhut, Kepala Desa Muara Purnauli Kecamatan Angkola Muara Tais, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 13.00 WIB.

2. Visi dan Misi Pengajian Nurul Iman

a. Visi Pengajian Nurul Iman

Membangun peradaban Islam dalam sebuah lingkungan masyarakat yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-sunnah.

b. Misi Pengajian Nurul Iman

- 1) Membentuk pribadi yang Islami sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia dalam hal pemahaman Al-Qur'an dan As-sunnah.⁶⁵

3. Sejarah Pengajian Nurul Iman

Pengajian Nurul Iman merupakan tempat atau yang berlokasi di mesjid Nurul Iman di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais. Mesjid Nurul Iman ini didirikan pada tahun 1990-an, sementara pengajian Nurul Iman ini sendiri terbentuk pada tahun 2004. Mesjid Nurul Iman yang biasa di kenal masyarakat dulu dengan sebutan mesjid raya di Desa purbatua yang sekarang menjadi mesjid Nurul Iman di Desa Muara Purbanauli seiring dengan perubahan nama desa dan nama mesjid. Pengajian ini mempunyai nilai ibadah tersendiri, khususnya hadir dalam bentuk belajar mengaji Al-Qur'an dan Iqra merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

⁶⁵ Adam Malik Sitompul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 14.00 WIB.

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya bagi anak masyarakat desa Muara Purbanauli, didalam pengajian manfaat yang dapat diambil anak-anak masyarakat desa Muara Purbanauli menambah pengetahuan dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat pada umumnya dapat memanfaatkan mesjid menjadi pengajian untuk mengubah diri anak atau memperbaiki diri anak dari perbuatan yang buruk menjadi berakhlak yang baik.⁶⁶

4. Sarana dan Prasarana di Pengajian Nurul Iman

Sarana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjuangan utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pengembangan, proyek). Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di mesjid untuk pengajian Nurul Iman:

⁶⁶ Asrul Dalimunthe, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 14.30 WIB.

Tabel : Sarana dan Prasarana Mesjid Nurul Iman

No	Jenis Prasarana	Jumlah/Unit	Kondisi
1	Al-Qur'an	10 unit	Dipakai mengaji
2	Iqro	6 unit	Dipakai mengaji
3	Poster Huruf Arab	2 unit	Dipakai
4	Rekal (alat duduk Al-Qu'an)	20 unit	Dipakai
5	Buku Tajwid	5 unit	Dipakai

Sumber: Dokumtasi Sarana dan Prasarana Mesjid Nurul Iman, Kec. Angkola Muaratais.

5. Identitas Pembina Pengajian Nurul Iman

Nama	Adam Malik	Edy	Asrul
Pendidikan	SMAN 4 Padangsidempuan	SMAN 3 Padangsidempuan	SMAN 4 Padangsidempuan
Umur	60 Tahun	40 Tahun	56 Tahun
Jabatan	Penanggung Jawab	Ustadz	Ustadz
Membina Bidang	Penceramah	Mengaji Iqra dan al-Qur'an	Mengaji Iqra dan al-Qur'an
Jadwal Masuk	Sabtu	Senin, Selasa dan Rabu	Kamis dan Jumat

Sumber: Hasil Wawancara dengan ustadz Adam Malik, selaku penanggung jawab di tempat pengajian Nurul Iman.

6. Nama-nama Anak Pengajian Nurul Iman

Tabel 3: Nama-nama Anak Pengajian Nurul Iman

No	Nama	Usia
1	Herman Harahap	11 tahun
2	Raditya Al Fansyah	8 tahun
3	Muhammad Zaid	12 tahun
4	Putra Hutasuhut	10 tahun
5	Fais Hutasuhut	6 tahun
6	Risky	11 tahun
7	Ainun	10 tahun
8	Aidil	5 tahun
9	Putri	10 tahun
10	Erni	9 tahun
11	Fauzan	9 tahun
12	Rahma	12 tahun
13	Sofi	10 tahun
14	Aiman	10 tahun
15	Zia	5 tahun
16	Latifah	11 tahun
17	Zariah	12 tahun

Sumber: Hasil wawancara dengan anak-nk pengajian Nurul Iman di Desa Muara

Purbanauli Kec. Angkola Muara Tais

B. Temuan Khusus

Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak Di Desa Muara Purba Nauli Kec. Angkola Muara Tais

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan komunikasi verbal yang dilakukan oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais melalui pengajian Nurul Iman di Mesjid Nurul Iman yaitu terdapat pengajian Iqra' yang diasuh oleh tiga orang ustadz. Kegiatan pengajian dilaksanakan di Mesjid antara Sholat Magrib dengan Sholat Isya'. Jumlah anak-anak yang mengikuti pengajian adalah sebanyak 20 orang dengan tingkat usia yang berbeda, yakni mulai dari anak-anak dengan tingkat pengenalan dasar Iqra' dan tingkat lanjutan pengajian Iqra' serta tingkat mahir Iqra'al-Qur'an.⁶⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran Iqra'al-Quran, ustadz memakai metode yang masih tradisional yakni mengajari anak-anak sesuai tingkat usia secara berganti. Untuk itu anak-anak yang dianggap mahir atau anak-anak yang sudah diajari satu putaran maka tidak diberikan pengayaan oleh ustadz yakni dengan memahami bacaannya. Atas dasar itu anak-anak dalam menunggu giliran untuk diajari sering membuat keributan di Mesjid, dimana anak-anak memainkan mikrofon Mesjid dan saling berebutan dengan temannya dan tidak jarang antara sesama anak terjadi perkelahian.

⁶⁷ Hasil Observasi, di Pengajian Nurul Iman, Desa Muara Purbanauli Kec. Angkola Muara Tais, Pada tanggal 27 Agustus 2019.

Sikap anak-anak yang seperti itu sangat mengganggu temannya dalam belajar. Dan sikap tersebut menggambarkan kurangnya penghargaan kepada ustadz yang mengajari mereka. Untuk itu ustadz melakukan beberapa upaya untuk merubah sikap dan perilaku anak-anak yang bermasalah tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan ustadz tergambar melalui hasil wawancara berikut:

1. Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlaq, jiwa dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlaq mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Metode nasehat yang dilakukan ustadz yaitu suatu metode pendidkandan pengajaran dengan mendidik memberikan motivasi. Pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengalaman ibadah, atau praktek.
- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.

d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Menasehati anak-anak dengan lemah-lembut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap psikis dan akhlaq anak. Hal inilah juga yang sering digunakan oleh para ustadz ketika menasehati anak-anak di pengajian Nurul Iman. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ustadz Adam Malik:

“Setiap anak pasti memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda. Ada anak yang nakal disebabkan karena ingin diperhatikan, ada anak yang memang karakternya suka menjahili teman-temannya, dan ada juga anak yang karakternya baik dan penurut. Ketika anak-anak mulai jenuh dengan pelajaran, biasanya mereka mulai mencari cara untuk menghilangkan rasa bosannya. Salah satunya dengan mengganggu temannya yang sedang membaca al-Quran. Tentunya saya sebagai Pembina anak-anak tidak hanya diam melihat kejadian ini. Hal yang biasanya saya lakukan adalah dengan menasehati anak-anak. Misalnya Zaid..... anak ustadz yang baik, yang sholeh, kenapa ribut nak? Atau dengan memberikan nasehat berbentuk cerita. Misalnya pernahkan anak-anak dengar cerita tentang syetan yang sering mengganggu manusia? Siapa-siapa yang senang mengganggu teman-temannya berarti ia seperti syetan yang menyerupai manusia. Nah biasanya mereka langsung merespon dengan langsung diam dan kembali membaca al-Quran.”⁶⁸

Memberikan nasehat dengan cara menanamkan rasa malu juga diterapkan oleh para ustadz. Berikut ini adalah pendapat ustadz Edy mengenai cara menasehati anak dengan penanaman rasa malu kepada anak.

“Saya biasanya juga menasehati mereka dengan menanamkan rasa malu terhadap diri anak. Hal ini saya lakukan sesuai dengan ajaran Islam yakni malu adalah sebahagian dari Iman. Contohnya ketika ada beberapa anak yang berebutan al-Quran, saya tegur “kok sudah jadi abang-abang masih suka berebutan kaya’ anak kecil, malu dong....”⁶⁹

⁶⁸ Adam Malik Sitompul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 19.10 WIB.

⁶⁹ Edy, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.20 WIB.

Untuk mengetahui respon dari anak-anak, peneliti meminta tanggapan mereka mengenai bagaimana perasaan mereka ketika mereka dinasehati. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Zaid, anak Pengajian Nurul Iman.

“ Saya terkadang merasa malu ketika Ustadz menasehati dan menegur saya didepan teman-teman yang lain. Saya juga sadar bahwa nasehat tersebut diajukan kepada saya karena saya melakukan kesalahan seperti rebut-rebutan al-Quran/Iqra, mengucap kata-kata yang tidak sopan didepan Ustadz atau kesalahan saya yang lainnya”.⁷⁰

Tidak semua anak-anak dapat dinasehati dengan mudah oleh ustadz, seperti halnya Putra, anak pengajian yang merasa tidak bersalah apabila dinasehati. Berikut adalah hasil wawancaranya.

“ Saya kesal ketika Ustadz menasehati saya, karena saya masih anak-anak, pasti ada kesalahan. Terkadang juga pak Ustadz menasehati saya bukan karena kesalahan saya, tetapi kesalahan dari teman-teman yang lain”. Seperti kemaren, si Raisa dan Rasyid yang rebut, ehhh saya juga kena marahi oleh pak ustadz”.⁷¹

Bagaimanakah tanggapan orantua ketika anak-anaknya ditegur atau dinasehati oleh ustadz, baik ketika berada di tempat pengajian ataupun di luar tempat pengajian? Berikut ini adalah tanggapan dari Ibu Dewi selaku

⁷⁰ Zaid, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.00 WIB

⁷¹ Putra, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.35 WIB

orangtua dari Herman yang anaknya mengikuti Pengajian Nurul Iman, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“ Saya senang ketika para ustadz mau menegur dan menasehati anak-anak saya ketika mereka berada di pengajian. Hal ini berguna untuk memperbaiki akhlaq mereka. Saya juga pasti menasehati anak-anak saya dan bahkan saya memberikan hukuman seperti mengurangi uang jajan sehari-hari mereka apabila mereka melakukan kesalahan”.⁷²

Tanggapan lain ditambahi oleh Ibu Fatma selaku orangtua dari Raisa yang menceritakan mengenai karakter anaknya. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“ Kami sebagai orangtua harus mampu melihat karakter anak. ada sebagian anak yang suka cari perhatian, makanya ia membuat tingkah yang tidak baik. Ada pula anak yang baik, akan tetapi kondisi lingkungan yang merubah karakter mereka. Oleh karena itu sebagai orangtua yang baik, alangkah baiknya memberikan nasehat yang lemah lembut kepada mereka”.⁷³

Hasil observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh para ustadz ketika para anak-anak pengajian melakukan kesalahan, maka mereka akan memberikan nasehat ataupun teguran secara langsung. Seperti: teguran dengan bahasa yang lembut, puji-pujian dan perkataan yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian nasehat tersebut dapat diterima oleh anak-anak.

2. Metode Ceramah

⁷² Dewi Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 14. 35 WIB.

⁷³ Fatma, Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 15. 05 WIB.

Ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Tujuan ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerayaan belajar. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustazd untuk menanamkan akhlak Islam pada anak di pengajian Nurul Iman di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais dengan memberikan

ceramah dapat tercermin pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para ustadz. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ustadz Edy:

“ Saya menggunakan metode ceramah guna menanamkan akhlak yang Islami pada anak. Metode ceramah cenderung efektif dan mudah dimengerti oleh anak. Anak sangat suka mendengarkan seperti kisah Rasul dan Nabi Saw. Serta kisah kisah sejarah tentang pengetahuan agama. Ceramah ini saya lakukan dengan jadwal tertentu, misalnya saja apabila ustadz Adam dan ustadz Edy tidak berkenan hadir saya bisa menggantikan dengan melakukan ceramah agar anak-anak tetap bisa mengaji di mesjid Nurul Iman ini supaya anak-anak tidak libur mengajinya”.⁷⁴

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh ustadz Adam Malik mengenai metode ceramah ini yakni:

“ Saya biasanya menggunakan metode mengajar untuk anak-anak pengajian saya selain dengan ceramah, juga dengan metode bermain dan bercanda hal ini berguna agar mereka merasa tidak bosan dan mengantuk. Menurut saya ketika saya terapkan metode ini, mereka cepat memahami materi yang sedang dipelajari”.⁷⁵

Selanjutnya pendapat ustadz yang memberikan gambaran kegunaan metode ceramah untuk menanamkan akhlaq yang baik dikemukakan oleh ustadz Asrul yaitu:

“ Metode ceramah ini dapat dikatakan sebagai bentuk pengajaran terhadap anak. Ceramah yang biasanya saya gunakan dapat memberikan motivasi terhadap anak. Harapan saya, ajaran Islam yang saya sampaikan dapat sampai kehati dan pikiran mereka, dengan demikian semoga akhlaq mereka dapat lebih baik hari demi hari”.⁷⁶

Selain dengan para ustadz, peneliti juga mewawancarai beberapa anak di pengajian Nurul Iman. Berikut ini adalah anak pengajian yang menurut

⁷⁴ Edy, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.00 WIB.

⁷⁵ Adam Malik Sitompul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.15 WIB.

⁷⁶ Asrul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.15 WIB.

peneliti sangat memperhatikan ceramah Ustadz Asrul. Salah satu anak tersebut bernama Herman.

“ Saya senang mendengarkan ceramah ustadz Asrul, karena ustadz Asrul sangat lucu dalam menyampaikan ceramahnya dan mudah untuk saya pahami. Apalagi ketika si ustadz berceramah tentang kisah para Rasul, Nabi dan para sahabat Rasul. Dengan mendengarkan kisah Rasul, membuat saya ingin mengikuti akhlaq para nabi, seperti sabar ketika di caci maki, tetap teguh dalam menyampaikan ajaran Islam walau dikatakan orang gila dan masih banyak lagi”.⁷⁷

Setiap tempat pengajian tidak semuanya memiliki anak yang tekun dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh para ustadz. Hal ini juga terjadi di pengajian Nurul Iman. Ada beberapa anak yang peneliti perhatikan suka mengganggu teman-temannya ketika pak ustadz memberikan ceramahnya, misalnya Radit. Berikut ini adalah pendapat Radit mengenai metode ceramah yang dilaksanakan di tempat pengajiannya.

“ Saya terkadang merasa bosan dan mengantuk ketika Ustadz menyampaikan ceramahnya. Karena ceramahnya begitu lama dan panjang. Untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan, maka saya dengan isengnya akan mengganggu teman saya yang berada di dekat saya. ”⁷⁸

Selain meminta pendapat dari para ustadz dan anak-anak pengajian, peneliti juga berupaya mendapatkan informasi melalui para orangtua yang anaknya aktif mengikuti pengajian di Nurul Iman. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Saprida yang merupakan orangtua dari Rasyid dan Radit yaitu:

⁷⁷ Herman, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.25 WIB

⁷⁸ Radit, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.35 WIB

“ Menurut saya salah satu perbedaan pengajian di desa kita dengan desa orang lain adalah lokasi belajarnya. Kalau di desa ini, mesjid menjadi sarana/tempat pengajian yang efektif. Selain itu kita juga dapat memakmurkan Mesjid yang biasanya hanya digunakan untuk beribadah saja. Jadi, saya bangga dengan para ustadz (Pembina) pengajian yang mau meluangkan waktu dan ilmunya untuk anak-anak kami. Alhamdulillah, dengan adanya pengajian ini, mampu menjadikan anak-anak kami menjadi anak-anak yang akhlaqnya semakin baik”. Hal ini dapat saya sampaikan karena anak saya Radit sekarang mulai mau mendengarkan apa yang saya sampaikan dan jarang sekali melawan orangtuanya. Padahal, dulu sebelum ia aktif mengikuti pengajian ini, ia suka melawan dan menjawab apa yang saya sampaikan.”⁷⁹

Tidak hanya Ibu Saprida, Ibu Erni selaku orangtua dari Putra memberikan pendapatnya mengenai bagaimana seharusnya peran orangtua untuk menanamkan akhlaq yang baik kepada anak-anaknya.

“ Kita sebagai orangtua tidak baik apabila kita hanya memberikan materi baik berupa uang jajan, hp dan keperluan lainnya, tetapi kita juga perlu menanamkan dan menerapkan akhlaq yang baik kepada anak. Jangan hanya berharap sekolah dan tempat pengajian yang menjadi sumber utama untuk ilmu mereka. Akan tetapi, pada dasarnya Ibu adalah *Madrasah Ula*’ bagi anak-anaknya”.⁸⁰

Selanjutnya, masyarakat desa Muara Purba Nauli juga sangat memperhatikan perkembangan pengajian anak-anak di Nurul Iman. Berikut ini adalah pendapat masyarakat yang rumahnya terletak bertetangga dengan Mesjid Nurul Iman (tempat pengajian anak-anak).

“ Menurut saya, ceramah yang digunakan ustadz dalam pengajian itu dapat menambah ilmu pengetahuan agama pada anak dan saya berharap semoga anak-anak dapat menerapkan ajaran ustadz tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Meskipun saya tidak memiliki anak-anak yang mengikuti pengajian disana, tetapi memperhatikan tingkah laku anak-anak dipengajian ini. Menurut saya, anak-anak dipengajian ini sangat menghargai para ustadznya. Hal ini

⁷⁹ Saprida, Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 14. 35 WIB.

⁸⁰ Erni, Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 14. 55 WIB.

dapat dibuktikan dengan kedisiplinan mereka ketika belajar mengaji. Mereka juga tidak seenaknya keluar masuk mesjid. Hal inilah yang menjadi do'a kita bersama semoga kedepannya anak-anak dipengajian ini menjadi anak-anak yang sholeh/ah dan membanggakan orangtua dan masyarakat".⁸¹

Dari hasil observasi penelitian kedua, peneliti melihat bahwa dengan adanya metode ceramah ini ustadz juga dapat memberikan arahan, atau gambaran bagi anak-anak yang melakukan kesalahan di Pengajian Nurul Iman, Melalui metode ceramah dengan mengisahkan cerita-cerita Islami kisah para Rasul dan sahabatnya. Ustadz juga berceramah apabila salah satu ustadz tidak dapat meluangkan waktunya maka akan di gantikan oleh ustadz Edy untuk berceramah kepada anak-anak Pengajian Nurul Iman. Peneliti melihat bahwa anak-anak sangat suka dengan isi ceramah yang di sampaikan ustadz Edy.

3. Metode Hukuman

Hukuman yang diberikan para ustadz harus menimbulkan efek jera dan insyaf terhadap anak supaya semua anak-anak Pengajian Nurul Iman mau berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan yang serupa. Hukuman yang diberikan ustadz sesudah terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak.

Hukuman yang diberikan kepada anak harus bersifat mendidik (edukatif) yaitu memberikan pelajaran tersendiri atau penderitaan kepada anak atas kesalahan yang telah dilakukannya atau tingkah laku yang tidak

⁸¹ Opung Zariah, masyarakat Desa Muara Purba Nauli, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 15. 40 WIB.

sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekelilingnya. Hukuman juga adalah salah satu cara dalam mendidik (preventif dan kuratif) yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, namun dengan pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik dapat meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang tidak baik dan merugikan bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Dengan pemberian hukuman diharapkan anak menjadi jera dan sadar akan kesalahannya yang telah dilakukan, sehingga untuk kedepannya anak menjadi berhati-hati dalam bertindak. Berikut ini adalah uraian dari para ustadz mengenai hukuman:

“ Biasanya saya menghukum anak-anak dengan kalimat, misalnya: saya berjanji tidak akan rebut di tempat pengajian. Hal ini diucapkan berulang-ulang sampai 20 kali”.⁸²

“ Saya memilih untuk membalikkan kata-kata dengan perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak pengajian yang melakukan beberapa kesalahan. Misalnya: ketika Putra berkata yang tidak baik, maka saya akan menyuruh ia untuk mengatakan “ Saya Putra anak yang sholeh yang selalu berkata baik dan sopan kepada orang lain”. Kalimat ini saya perintahkan untuk dibaca sebanyak 10 kali didepan teman-teman mereka. Harapan saya dengan hukuman ini, mampu menjadi cambukan halus untuk si anak agar lebih baik lagi akhlaqnya”.⁸³

“menurut saya dengan memberikan hukuman kepada anak-anak yang melakukan kesalahan merupakan salah satu upaya agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Biasanya saya memberikan hukuman itu dengan cara membersihkan mesjid. Seperti menyapu mesjid, membersihkan kaca mesjid dan merapikan Al-Qur’an dan Iqra setelah selesai Pengajiannya”.⁸⁴

⁸² Edy, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 19.42 WIB.

⁸³ Asrul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2019, pkl. 19.42 WIB

⁸⁴

Untuk mengetahui efek dari hukuman tersebut, peneliti meminta pendapat dari dua anak pengajian yang pernah dihukum oleh pak ustadz. Mereka adalah Rizky dan Ainun.

“ Rizky pernah dihukum oleh pak ustadz karena bergurau dengan Alwi ketika mendengarkan ceramah. Setelah itu kami disuruh untuk menghafalkan 3 ayat al-Quran dan diasingkan dari kumpulan teman-teman lainnya. Ketika diasingkan, Rizky merasa malu dan bersalah. Dan setelah itu, Rizky tidak berani lagi bermain-main ketika mendengarkan ceramah dari pak Ustadz”.⁸⁵

“ Ainun juga pernah dihukum oleh pak ustadz karena mengucapkan nama ayah si Pais, lalu Pais mengadukan kepada pak ustadz. Akhirnya Ainun dihukum dengan hukuman mengucapkan kalimat “ Saya Ainun anak yang sholehah selalu berbuat dan berkata baik kepada teman dan meminta maaf kepada Pais” sebanyak 10 kali. Hukuman ini membuat Ainun jera dan tidak akan mengulangi kesalah itu lagi, sebab Ainun juga merasa malu dihadapan teman-teman semua”.⁸⁶

Bagaimanakah penilaian orangtua ketika mengetahui anak-anaknya dihukum ditempat pengajian? Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Eli orangtua dari Ainun.

“Ainun pernah mengadu kepada saya tentang hukuman yang diberikan oleh pak ustadz kepada anak saya. Saya malah merasa senang apabila ketika anak saya melakukan kesalahan, ada orang yang hendak memperbaikinya baik itu dengan nasehat ataupun hukuman yang mendidik. Saya juga memahami maksud dari hukuman yang diberikan oleh pak ustadz tersebut sangatlah baik untuk memperbaiki akhlaq anak saya, hasilnya ya..... beginilah anak saya kini tidak sembarangan mengejek nama orangtua teman-temannya”.⁸⁷

⁸⁵ Rizky, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.45 WIB

⁸⁶ Ainun, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 19.45 WIB.

⁸⁷ Eli, Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 14. 40. WIB.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan komunikasi verbal yang dilakukan ustadz dengan metode hukuman adalah dengan memberikan hukuman berjanji tidak akan melakukan hal itu lagi sebanyak 20 kali ucapan. Selain itu, para ustadz juga memberikan cara yang berbeda ketika menghukum, seperti menghapalkan 3 ayat al-Quran dan juga mengucapkan hal-hal yang berlawanan dari kesalahan apa yang telah dilakukan oleh anak-anak.

4. Metode Puji-pujian

Pujian (*praise*) adalah menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Pujian itu adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya.

Tujuan metode puji-pujian ini digunakan untuk memotivasi anak untuk senang belajar dan memberikan perhatian terhadap anak serta mendorong aktivitas anak sehingga belajarnya lebih terarah.

Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan anak akan terus berbuat yang lebih baik.

Untuk memperluas pemahaman tentang metode puji-pujian ini secara nyata, peneliti telah melakukan wawancara dengan para ustadz. Berikut ini adalah pendapat ustadz Adam Malik sebagaimana tercantum dibawah ini:

“ Anak-anak senang ketika apa yang dikerjakannya diberikan pujian. Apalagi ketika ia dipuji didepan teman-temannya. Hal ini

mampu menambah semangat belajar anak. Selain itu, karakter dan akhlaqnya juga akan semakin terjaga baik. misalkan saja ketika saya memuji Faiz yang dengan kepandaiannya dalam melantunkan ayat suci al-Quran dengan lantunan yang merdu. Hal ini pasti akan membuatnya berfikir bagaimana caranya agar suaranya setiap harinya dapat lebih baik lagi dalam melantunkan ayat al-Quran. Metode ini juga bermanfaat bagi anak-anak yang lain, mereka pasti juga merasa iri dan kepingin dipuji oleh para ustadznya seperti ustadz memuji teman-temannya yang lain.”⁸⁸

Ustadz Edy juga mengemukakan pendapatnya mengenai metode pujian ini. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz Edy:

“ Menurut saya, memuji anak yang pandai dan berprestasi merupakan bentuk apresiasi dari kami para ustadz terhadap anak tersebut. Ketika anak-anak diberi pujian, itu memacu motivasi dan perbaikan diri serta kepuasan terhadap apa yang telah ia raih. Tetapi, kita juga tidak boleh memuji bsecara berlebihan, hal ini dihatirkan akan merusak akhlaq anak yaitu timbulnya rasa sombong dan angkuh”⁸⁹

Perasaan dari sang anak yang sering dipuji oleh para ustadz dapat di temukan melalui hasil wawancara dengan Fais dan Putri. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kedua anak tersebut:

“ Ustadz Edy dan Ustadz Asrul sering memuji saya didepan teman-teman setelah saya melantunkan bacaan al-Quran dengan baik. ustadz sering mengatakan apabila saya lebih giat lagi berlatih, maka saya bisa jadi menjadi pemenang MTQ tingkat kecamatan dan bahkan kabupaten. Kata-kata inilah yang membuat saya semakin giat belajar melantunkan ayat-ayat suci al-Quran dengan baik”⁹⁰

“ Putri senang apabila pak ustadz memanggil Putri dengan sebutaan anak yang sholehah dan cantik. Putrid juga berharap semoga apa yang diucapkan oleh pak ustadz menjadi do’a yang dikabulkan oleh Allah Swt. semoga pak ustadz selalu diberikan kesehatan dan

⁸⁸ Adam Malik Sitompul, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 19.20 WIB.

⁸⁹ Edy, Ustadz Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 19.35 WIB.

⁹⁰ Fais, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.38. WIB

umur yang panjang sehingga kami selalu dapat menimba ilmu dari beliau.”⁹¹

Peran orangtua dalam hal menamkan akhlaq yang baik juga tentunya menjadi pondasi kuat bagi anak. Untuk mengetahui bagaimana tindakan orangtua ketika memberikan pujian kepada anaknya telah disampaikan oleh Ibu Dewi selaku orangtua dari Herman, sebagaimana tercantum dalam wawancara berikut ini:

“ Cara saya menjalin pola komunikasi yang baik dengan anak-anak saya adalah dengan memberikan pujian. Misalnya ketika Herman mendapatkan hadiah dari gurunya karena dapat menjawab pertanyaan dari pak ustadz. Terkadang saya juga menggunakan kata-kata pujian ketika anak saya malas untuk saya suruh belanja ke warung. Jadi saya menyanjungnya dengan kalimat “ anakku yang rajin, tolong belikan untuk mama garam, nak...!” Atau dengan kalimat yang lemah lembut lainnya”.⁹²

Dari observasi yang didapat oleh peneliti mengenai pelaksanaan komunikasi verbal yang dilakukan oleh ustadz dalam menanamkan akhlaq Islam pada anak dengan menggunakan metode puji-pujian adalah sangat efektif. Sebab dengan memberikan pujian kepada anak, membuatnya termotivasi dan lebih mandiri. Anak akan berusaha untuk melakukan yang

⁹¹ Putra, Anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pkl. 20.40 WIB

⁹² Dewi Orangtua dari anak Pengajian Nurul Iman, Wawancara pada hari Rabu, 28 Agustus 2019, pkl. 14. 40. WIB.

terbaik, agar orangtuanya bangga. Menempatkan pujian dengan tepat, dapat membentuk karakter anak yang peduli kepada orang lain.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa dengan adanya metode puji-pujian ini akhlak anak menjadi lebih sopan dan santun kepada orang lebih tua serta menghargai teman-temannya.

C. Analisis Penelitian

Analisis penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti mengenai pelaksanaan komunikasi verbal yang dilakukan oleh ustazd dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais melalui pengajian Nurul Iman di Mesjid Nurul Iman yaitu dengan menggunakan 4 (empat) metode yakni metode ceramah, metode nasehat, metode puji-pujian dan metode hukuman.

Metode ceramah yang pertama dalam penelitian ini merupakan metode yang sangat efektif guna menanamkan akhlaq yang baik kepada anak-anak pengajian Nurul Iman. Melalui penerangan dan penuturan lisan oleh ustadz kepada anak-anak pengajian tentang suatu topik materi, memberikan pengaruh yang baik terhadap penanaman akhlaq Islami anak-anak pengajian. Contohnya, ketika pak ustadz memberikan ceramah didepan anak-anak, mereka akan mendengarkan dengan seksama isi ceramah pak ustadz tersebut. Selain itu, anak-anak juga mampu menerapkan ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh pak ustadz kepada mereka didalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: mencontoh sifat dan karakter Rasul yakni bersabar ketika dicaci oleh kafir

Quraisy. Dari kisah yang diceritakan oleh pak ustadz, mereka juga berusaha untuk memiliki sifat sabar ketika diejek oleh teman-teman yang lain.

Metode yang kedua adalah metode nasehat. Metode ini digunakan oleh para ustadz untuk menanamkan akhlaq Islami kepada anak-anak pengajian Nurul Iman juga sangat berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan nasehat yang digunakan oleh para ustadz dengan menggunakan kata-kata yang halus, lemah lembut, penuh kasih sayang dan tidak dengan ancaman. Dengan demikian anak-anak juga dapat menerima nasehat dan teguran yang diberikan oleh para ustadz.

Metode yang ketiga adalah metode puji-pujian. Dari observasi dan hasil wawancara peneliti, metode puji-pujian ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah anak-anak akan termotivasi dan berusaha untuk berbuat yang lebih baik. Akan tetapi metode ini dapat memberikan dampak negative terhadap akhlaq anak-anak pengajian, misalnya sifat angkuh dan sombong karena sering mendapat pujian dari para ustadz yang bangga akan kelebihan si anak.

Yang terakhir adalah metode hukuman. Hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti mengenai metode hukuman ini adalah metode ini memberikan efek jera yang baik bagi anak-anak pengajian Nurul Iman. Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan akhlaq si anak ketika sebelum dihukum dan setelah mendapat hukuman. Para ustadz memiliki jurus jitu yang berbeda dalam memberikan hukuman. Para ustadz tidak serta merta memberikan hukuman fisik kepada anak-anak pengajian tetapi mereka

memberikan hukuman verbal yakni dengan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi sebanyak 20 kali, mengucapkan kalimat yang berlawanan dengan kesalahan yang anak-anak lakukan, atau dengan menghafal ayat-ayat al-Quran. Hukuman ini biasanya di lakukan didepan para anak-anak pengajian lainnya, guna untuk memberikan efek rasa malu terhadap mereka yang melakukan kesalahan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dengan simbol-simbol. Komunikasi tertulis ini dapat berupa surat, gambar, maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain

Komunikasi verbal yang dilakukan ustadz kepada anak secara langsung dengan menyampaikan untuk mempengaruhi tingkah laku Anak. Komunikasi verbal yang dilakukan ustadz kepada anak dengan menggunakan metode penanaman akhlak anak. Adapun komunikasi yang dilakukan ustadz dalam menanamkan akhlak kepada anak dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan Ustadz sebagai alat komunikasi ustadz dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada anak-anak pengajian Nurul Iman. Salah satu cara yang dilakukan ustadz dalam kegiatan ceramah dengan penjelasan lisan dan langsung terhadap anak, dan di akhir ceramah ustadz selalu mengadakan sesi tanya jawab kepada anak-anak untuk mengetahui pemahaman anak terhadap apa yang telah disampaikan ustadz melalui

metode ceramah dan untuk lebih memantapkan penguasaan anak terhadap materi/bahan yang telah disampaikan ustadz, maka pada tahap selanjutnya anak diberi kesempatan untuk bertanya kepada ustadz secara langsung.

2. Metode nasehat yang dilakukan ustadz disini merupakan suatu metode dan pengajaran dengan cara memberi motivasi. Metode nasihat yang dapat digunakan untuk mengingatkan anak terhadap sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati anak yang sedang diberi nasehat. Untuk itulah dimana peran ustadz disini dibutuhkan untuk menasehati anak-anak yang ada di pengajian Nurul Iman. Nasihat juga bisa disampaikan oleh ustadz dengan cara menegur anak dan menceritakan kisah-kisah yang dapat membuat anak menjadi lebih mengerti dengan kesalahan yang dia perbuat. Dimana dari penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh ustadz kepada anak akan mampu menarik perhatian dari mereka dan memberikan pengaruh kepada anak-anak pengajian Nurul Iman. Ustadz bisa juga memberikan nasehat dengan cara mengaitkan suatu peristiwa atau mengomentarnya setelah itu diberikan penjelasan kepada para anak agar anak-anak pengajian Nurul Iman lebih mampu menarik sebuah nasehat yang terkandung didalamnya.
3. Pemilihan metode pujian ini digunakan ustadz sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan akhlak dan motivasi pada anak dengan pemberian metode pujian maka anak-anak senang dan mendorong aktivitas anak sehingga pada saat di Pengajian Nurul Iman lebih mudah terarahkan.
4. Metode hukuman sebagai tindakan keras yang dilakukan ustadz kepada

anak saat melakukan kesalahan di Pengajian Nurul Iman. Hukuman yang diberikan ustadz imbalan dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan anak sehingga setelah diberi hukuman anak tidak dapat mengulangnya. Pemberian hukuman yang dilakukan ustadz kepada anak-anak harus berlandaskan dengan metode pemberian hukuman yang mampu mengubah tingkah laku anak menjadi lebih lembut, dan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan pelaksanaan komunikasi verbal dalam penanaman akhlak Islami pada anak yaitu:

1. Ustadz sebagai komunikator diberi pelatihan mengenai cara pelaksanaa, menerapkan, menyampaikan komunikasi verbal yang baik dan tepat sehingga mempermudah proses komunikasinya dengan anak-anak di lembaga pengajian Nurul Iman di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais.
2. Anak sebagai komunikan seharusnya mampu mengubah tingkah laku (akhlaq) dalam menerapkan pelaksanaan komunikasi verbal yang dilakukan oleh ustadz dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Orang tua demi memudahkan proses komunikasi dengan anak. Ada baiknya orang tua memberikan keterampilan kepada anak mengenai cara berkomunikasi dengan metode verbal. Seperti mengulang kajian Al-Qur'an ataupun Iqro di rumah. Sehingga pembelajaran di lembaga pengajian Nurul Iman dan di rumah terjalin dengan baik.

4. Masyarakat demi kesejahteraan Desa sebaiknya masyarakat juga berperan dan memberikan dorongan motivasi kepada ustadz dan anak agar Pengajian Nurul Iman dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Juz III, Libanon: Darr-Al-Fikr, 2008.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Athiyah Al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Deddy Subono, KBBI, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eka Indah Justiani, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Perspektif Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*.
- Eka Indah Jutisiani, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Nonverbal pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Whab Sharabie, Samarinda, 2019*.
- H.G. Trigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud RI, 2019
- H.M. Alisufi Sabri, *Pengantar Ilmu Komunikasi, cet, ke-II*, Jakarta: UIN Jakarta, 2009.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hais Dama, *Efektivitas Komunikasi dan Negosiasi dalam Bisnis*, I. York: Pearson Education Limited, 2015.

- Hardjana, Agus M., *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hasan basri Hutasuhut, Kepala Desa Muara Purnauli, Dokumentasi, Muara Purnauli Kecamatan Angkola Muara Tais, pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, New York: Pearson Global Edition, 2016.
- Khoirul Muslimin dkk. Mengatasi Cemas dalam Berkomunikasi di Depan Publik, Yogyakarta: Lingkar Media, 2013.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi Metodologi dan Etika*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bnadung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Alaika Salamulloh, *Akhlaq Hubungan Vertikal*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madina, 2008.
- M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abibuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Nata, Abibuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Nia Kania Kurniati, *komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nia Kania Kurniawan, *Komunikasi Antar Pribadi Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nuning Graha, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Efektivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepala Pengendara Roda dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samarinda*, 2014.

- Nurasmawi, *Aqidah Akhlak*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011
- Nurudin, *Ilmu komunikasi dan Populer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
Zulkifley Hamid, dkk, *Pengaplikasian Retorika Gaya Sebagai Penentu Keberkesanan Komunikasi Lisan dalam Ceramah Umum*, (Malaysia: Jurnal Komunikasi, Jilid 31, 2015.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2016.
- S. Djuarsana Sendjaja, dkk, *Teori Komunikasi Verbal*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sobur, *Sistematika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Cet ke-17*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tim Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 2009.
- Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah, cet., ke-2*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offiset, 1999
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset, 2000.
- Zaini Muctaron, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
Nim : 14 301 0000 15
Tempat/ tanggal lahir : Pekanbaru, 26 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 dari 7 bersaudara
Alamat : Batunadua Jae, Jln. Raja Inal Siregar PadangSidimpuan
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Syahrudin Siregar
Pekerjaan : TNI AD
Nama Ibu : Nur Haimah Sitompul
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Batunadua Jae, Jln. Raja Inal Siregar PadangSidimpuan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 1 Purba Bangun
Tahun 2007-2010 : Mts. Negeri 1 PadangSidimpuan
Tahun 2010-2013 : SMK Negeri 1 PadangSidimpuan
Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Komunikasi Penyiaran Islam
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,05
Karya Tulis Ilmiah : Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak Di Desa Muara Purbanauli Kec. Angkola Muara Tais

RIWAYAT ORGANISASI

Exsternal Kampus : -

A. LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan pengajian Nurul Islam di Desa Muara Purbanauli, Kecamatan Angkola Muara Tais, Padangsidempuan.
2. Memperhatikan proses Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam menanamkan Akhlak Islami Pada Anak Di Desa Muara Purbanauli, Kecamatan Angkola Muara Tais, Padangsidempuan.
3. Memperhatikan efektivitas pengajian Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam menanamkan Akhlak Islami Pada Anak Di Desa Muara Purbanauli, Kecamatan Angkola Muara Tais, Padangsidempuan.

B. Lampiran 2:

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan komunikasi verbal oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais. Adapun pedoman wawancaranya yaitu sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Ustadz

1. Kapan berdirinya pengajian Nurul Islam di Desa Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais ini?
2. Berapa jumlah ustadz yang mengabdikan diri di pengajian Nurul Islam di Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?
3. Sudah berapa lama ustadz mengabdikan diri di pengajian Nurul Islam ini?
4. Apa saja metode yang dilakukan ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak?
5. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?
6. Bagaimana cara ustadz menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?
7. Adakah kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?

8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ustadz dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di Desa Muara Purbanuli kecamatan Angkola Muara Tais?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah anda selalu mengikuti pengajian itu setiap malam?
2. Apa saja kendala anda dalam mengikuti pengajian tersebut?
3. Apa saja kegiatan anda terhadap pengajian Nurul Islam di Desa Muara Purbanuli kecamatan Angkola Muara Tais?
4. Bagaimana pendapat anda tentang cara ustadz dalam mengajar mengaji?
5. Apakah ustadznya galak pada saat mengajar mengaji?
6. Bagaimana cara ustadz berkomunikasi dengan anda pada saat mengaji?
7. Apakah anda sudah menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadz dalam kehidupan sehari-hari?

C. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap pengajian Nurul Islam di Desa Muara purbanuli kecamatan Angkola Muara Tais?
2. Bagaimana cara ibu/bapak berkomunikasi dengan anak dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan akhlak Islami pada anak di dalam kehidupan sehari-hari?

4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menanamkan akhlak Islami pada anak di kehidupan sehari-hari?

D. Wawancara dengan Masyarakat

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap akhlak Islami anak di Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?
2. Apa upaya yang dilakukan ibu/bapak terhadap akhlak Islami anak di Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?

E. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Muara purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?
2. Bagaimana letak geografis Desa Muara Purbanauli kecamatan Angkola Muara Tais?

C. LAMPIRAN 3: PEDOMAN DOKUMENTASI



















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 510/In.14/F.6a/PP.00.9/05/2021

Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth : 1. Dra. Hj.Replita, M.Si
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : Eka Purnama Sari Siregar/14 301 000 15
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais"

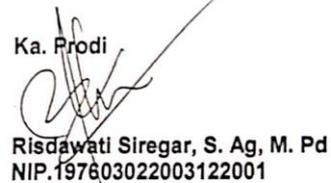
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031004

Ka. Prodi

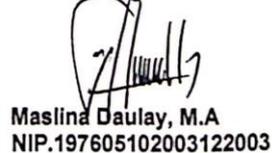

Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP.197603022003122001

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 707 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019

3 Oktober 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muaratais
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
NIM : 1430100015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muaratais

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Komunikasi Verbal oleh Ustadz dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muaratais**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Dr. A. S. Sidiq, M. Ag.
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
DESA MUARA PURBANAU LI

Nomor : 140/39/2021 Desa Muara Purbanauli, 12. 2021
Hal : Biasa
Lampiran : 1
Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No.2017/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019 tanggal 31 Oktober 2021 tentang izin penelitian kepada:

Nama : Eka Purnama Sari Siregar
Nim : 14 301 00015
Fakultas/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam

Kepada nama di atas benar-benar melakukan penelitian di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Komunikasi Verbal Oleh Ustadz Dalam Menanamkan Akhlak Islami Pada Anak di Desa Muara Purbanauli Kecamatan Angkola Muara Tais."

Demikian disampaikan semoga surat ini dapat dipergunakan seperlunya.



Desa Muara Purbanauli 8

Basri Hutasuht